

ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DAN *CAPITAL TURNOVER* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DI PT. INDOFARMA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

Murnia Adhani¹; Nurlaili²; Agus Kurniawan³

Program Studi Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia^{1,2,3}

Email : adhani05murnia@gmail.com¹; nurlaili@radenintan.ac.id²;
aguskurniawan@radenintan.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Fraud Diamond (yang terdiri dari Pressure, Opportunity, Rationalization, dan Capability), M-Score, serta Capital Turnover terhadap kecurangan laporan keuangan pada PT Indofarma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan kuartalan dan laporan tahunan perusahaan. Data yang sudah dikumpulkan diolah menggunakan Microsoft Office LTSC Standard 2021 serta EViews12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel M-Score, Pressure, dan Opportunity berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, Rationalization, Capability, dan Capital Turnover berpengaruh negatif signifikan. Temuan ini mendukung kerangka Agency Theory, di mana kecurangan muncul sebagai akibat dari tekanan manajerial, peluang yang tersedia, serta lemahnya pengawasan dan integritas agen dalam menjalankan perannya. Dengan demikian, Fraud Diamond dan Capital Turnover merupakan alat yang relevan dalam mendeteksi dan memitigasi risiko kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : Fraud Diamond; M-Score; Capital Turnover, Kecurangan Laporan Keuangan; Agency Theory

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Fraud Diamond (which consists of Pressure, Opportunity, Rationalization, and Capability), M-Score, and Capital Turnover on financial statement fraud at PT Indofarma which is listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2024. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods. The data used is secondary data obtained from the company's quarterly financial statements and annual reports. The data that has been collected is processed using Microsoft Office LTSC Standard 2021 and EViews12. The results showed that partially, the M-Score, Pressure, and Opportunity variables had a significant positive effect on financial statement fraud. In contrast, Rationalization, Capability, and Capital Turnover have a significant negative effect. These findings support the Agency Theory framework, where fraud arises as a result of managerial pressure, available opportunities, and weak supervision and integrity of agents in carrying out their roles. Thus, Fraud Diamond and Capital Turnover are relevant tools in detecting and mitigating the risk of financial statement fraud.

Keywords : Fraud Diamond; M-Score; Capital Turnover; Financial Statement Fraud; Agency Theory

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis merupakan persaingan antara perusahaan-perusahaan yang berusaha untuk mengejar tujuan yang diinginkan dan menghindari kebangkrutan. Dalam kondisi ini manajemen diuntut untuk mengembangkan perusahaan agar dapat menarik perhatian pelaku pasar dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) di setiap perusahaan. Kelanjutan usaha dapat tercapai jika perusahaan mampu membangun Kerjasama yang baik dan dapat mempertahankan citra yang baik di hadapan pihak-pihak yang memiliki kepentingan. (Promika et al., 2024)

Seperti yang sudah dijelaskan Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) dalam PSAK (2017) bahwa tujuan laporan keuangan ialah untuk menyampaikan informasi terkait laporan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan perubahan modal/ekuitas yang bermanfaat bagi suatu perusahaan dan sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Dengan demikian laporan keuangan harus memberi penjelasan mengenai kinerja keuangan yang komperhensif selama periode tertentu.

Standar yang sangat penting dan yang harus ada pada laporan keuangan salah satunya adalah bersifat andal yaitu tidak menyesatkan pembaca, sehingga tidak boleh salah saji secara material. Karena pentingnya laporan keuangan tersebut, maka inilah yang menjadi celah bagi manajemen atau pihak tertentu dalam perusahaan untuk melakukan *fraud* agar laporan keuangan yang dipublikasikan mampu memberikan impresi positif kepada pihak yang memanfaatkannya. (Tri Annisa & Halmawati, 2020)

Kecurangan merupakan tindakan ketidakjujuran yang dilakukan secara sengaja untuk mengambil keuntungan dengan melanggar hukum. Dalam konteks pengauditan laporan keuangan, kecurangan diartikan sebagai upaya manajemen memanipulasi laporan keuangan sehingga menyesatkan auditor dan pengguna laporan keuangan. Peraktik kecurangan tersebut dapat merugikan investor karena mendorong pengambilan keputusan yang keliru terhadap perusahaan. (Fadly et al., 2021)

Fraud Diamond menjelaskan bahwa kecurangan dipengaruhi oleh empat elemen utama yang saling berkaitan, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. Berbeda dengan *Fraud Triangle*, teori ini menambahkan unsur *capability* yang menegaskan bahwa terjadinya *fraud* tidak hanya ditentukan oleh niat dan kesempatan, tetapi juga oleh kemampuan dan keberanian pelaku.

Selain dari variable *fraud diamond* yang mencakup *pressre*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*. Peneliti juga menambahkan *capital turnover* sebagai variabel karena rasio ini dapat mencerminkan indikasi manipulasi laporan keuangan, pengelolaan asset yang tidak wajar, atau praktik *window dressing*. Anomaly pada *capital turnover* dapat menjadi sinyal awal yang

memerlukan investigasi lebih lanjut untuk memastikan adanya unsur kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Dari perspektif islam sangat dikecam karena bertentangan dengan nilai kejujuran (*sidq*) dan Amanah yang menjadi fondasi dalam muamalah. Di dalam Al-Qur'an secara tegas melarang kecurangan dalam QS. Al-Mutaffifin ayat 1-3 yang berbunyi:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾
وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi”.(Edi et al., 2022)

PT Indofarma Tbk merupakan perusahaan farmasi yang memproduksi berbagai jenis obat dan alat kesehatan, dengan portofolio hingga tahun 2020 mencakup 222 jenis obat dan 106 variasi alat Kesehatan, yang mencerminkan kontribusinya terhadap industry farmasi nasional. Namun demikian, praktik manipulasi laporan keuangan masih menjadi permasalahan serius, termasuk pada PT Indofarma Tbk, sebagaimana diungkapkan dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II Tahun 2023 oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). BPK menemukan sejumlah aktivitas yang mengandung indikasi kecurangan, antara lain transaksi jual beli tanpa bukti nyata pada unit *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), penempatan dan peminjaman dana deposito perusahaan untuk kepentingan pihak lain, serta kemitraan pengadaan alat kesehatan tanpa studi kelayakan dan penjualan tanpa analisis kemampuan keuangan pelanggan. Selain itu, perusahaan juga terindikasi menampung dan restitusi pajak yang digunakan di luar kepentingan perusahaan. Atas temuan tersebut, pada 20 Mei 2024 BPK menyerahkan Laporan Hasil Pemeriksaan Investigatif atas PT Indofarma Tbk dan entitas anaknya kepada Jaksa Agung Republik Indonesia, yang menyimpulkan adanya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan dengan indikasi kerugian negara sebesar Rp. 371.834.530.652,00. (*Siaran Pers Hm.4.6/389/Set.M.Kon.3/11/2021*, 2024)

Tren laporan keuangan PT Indofarma Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan kondisi keuangan yang fluktuatif dengan kecenderungan penurunan kinerja, terutama pada tahun 2022 dan 2023. Perusahaan masih mencatat laba bersih pada tahun 2020-2021, namun pada tahun 2022 terjadi penurunan pendapatan yang signifikan disertai perubahan laba menjadi kerugian. Penurunan nilai asset yang konsisten serta peningkatan liabilitas menyebabkan ketidak seimbangan struktur modal hingga ekuitas menjadi negative pada tahun 2023. Selain itu, rasio *capital turnover* menunjukkan ketidakstabilan yang mencolok, yang dapat mencerminkan

ketidakefisienan operasional maupun indikasi praktik *windows dressing*, meskipun tahun 2024 terlihat adanya perbaikan kinerja secara terbatas.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa elemen *Fraud Diamond* memiliki keterkaitan dengan terjadinya kecurangan laporan keuangan, meskipun hasilnya belum konsisten. Dari penelitian Yarana menemukan bahwa tekanan yang diprosikan dengan target keuangan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Thailand, sementara rasionalisasi juga berperan melalui akrual. (Yarana, 2023). Menurut penelitian Purwani et al, menunjukkan bahwa tidak seluruh elemen *Fraud Diamond* berpengaruh signifikan, mengindikasikan adanya perbedaan konteks perusahaan dan periode penelitian. (Purwani et al., 2024). Menurut penelitian dari Khamainy et al, pada perusahaan manufaktur di Indonesia membuktikan bahwa tekanan dan peluang yang diprosikan melalui karakteristik industry berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, sedangkan efektivitas pengawasan menurunkan potensi kecurangan. (Khamainy et al., 2022). Selain itu, penelitian Wahyudi dan Yudowati menemukan bahwa *capital turnover* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, di mana ketidakefisienan perputaran modal dapat meningkatkan dorongan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian, khususnya pada perusahaan sector farmasi milik negara seperti PT Indofarma, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut dengan mengombinasikan *Fraud Diamond* dan *Capital Turnover* dalam satu model analisis. (Wahyudin & Yudowati, 2023)

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan studi sebelumnya dari sisi variabel, periode penelitian, objek penelitian, serta Teknik pengelolaan data. Studi ini mengombinasikan *Fraud Diamond* dan *Capital Turnover* sebagai variabel independent karena dinilai memiliki keterkaitan yang kuat dalam menjelaskan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan pada PT Indofarma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.

Analisis penelitian mengacu pada *Fraud Diamond Theory* yang mencakup elemen *pressure, opportunity, rationalization, dan capability*, dengan menambahkan *capital turnover* sebagai indikator efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi kemampuan *Beneish M-Score* dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan pada PT Indofarma, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang komperhensif mengenai faktor-faktor penyebab *fraud* serta efektivitas model deteksi yang digunakan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling, teori keagenan ialah interaksi antara pengelola usaha (agen) dan pemegang saham (principal) merupakan suatu bentuk interaksi yang terjadi berdasarkan sebuah kontrak yang di sepakati oleh kedua belah pihak yang memberikan kesempatan terhadap agen guna memberikan nasihat kepada usaha mengenai persyaratan principal. (Company et al., 1976)

Teori keagenan berupaya dalam memberikan solusi mengenai berbagai macam permasalahan yang sering kali terjadi dalam hubungan antara principal dan agent. Pada saat kepentingan agent dan principal tidak selaras atau bersifat perjanjian, sehingga menimbulkan konflik kepentingan yang muncul karena semua pihak berkepentingan untuk mencapai tujuan masing-masing. Menurut teori keagenan, diasumsikann bahwa agen memiliki informasi yang komperhensif tentang perusahaan, termasuk kondisi, kinerja, atau bahkan kinerja keseluruhannya dari waktu ke waktu, yang dibandingkan dengan principal atau dikenal sebagai asimetri informasi.

Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut *Association of Certified Fraud Examnires* (ACFE, 2020), ACFE mendefinisikan *fraudlent financial statement* sebagai tindakan penyajian informasi keuangan yang disengaja dan menyesatkan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan tertentu atau menghindari kerugian. (ACFE Global, 2020)

Praktik ini dapat dilakukan melalui manipulasi pendapatan, pengakuan asset yang tidak wajar, atau menyembunyian kewajiban perusahaan. Kecurangan laporan keuangan tidak hanya merugikan investor dan pemangku kepentingan, tetapi juga merusak kredibilitas perusahaan serta kepercayaan public. Dalam penelitian ini, kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen diproksikan menggunakan *Beneish M-Score* yang merupakan model dalam mengombinasikan delapan rasio keuangan, yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA yang banyak digunakan dalam penelitian empiris karena kemampuannya mendeteksi manipulasi laporan keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan. (Dharma Pangestu et al., 2020)

Fraud Diamond

Fraud Diamond Theory merupakan pengembangan dari *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004), dengan menambahkan elemen *capability* sebagai faktor penentu terjaddinya kecurangan. Teori ini menyatakan bahwa kecurangan terjadi ketika terdapat *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* secara bersamaan. (Wolfe & Hermanson, 2004)

Pressure menggambarkan tekanan yang dialami manajemen untuk mencapai target keuangan tertentu, yang dalam penelitian ini diproksikan dengan *financial target (ROA)*.

Tekanan keuangan yang tinggi dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.

Opportunity muncul akibat lemahnya pengawasan dan pengendalian internal, sehingga memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan, yang diprosikan dengan *nature of industry*.

Rationalization, Yang Merupakan Sikap Pelaku Kecurangan Dalam Membenarkan Tindakan yang dilakukan meskipun bertentangan dengan etika dan hukum. Menurut Abdullah dan Mansor (2015) dalam Yulia (2018), *rationalization* adalah alasan pribadi yang digunakan pelaku untuk meyakinkan diri bahwa kecurangan dapat diterima. Dalam penelitian ini, *change in auditor* digunakan sebagai proksi *rationalization* untuk menguji pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. (Tri Annisa & Halmawati, 2020)

Capability, Yaitu Kemampuan Individu Yang Memungkinkan Terjadinya Kecurangan. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya individu yang memiliki kapasitas dan kesempatan yang sesuai, seperti kecerdasan, kepercayaan diri, kemampuan menghadapi tekanan, serta keterampilan dalam memanfaatkan peluang. Dalam penelitian ini, perubahan direksi (*director's change*) digunakan sebagai indicator *capability* untuk menilai pengaruhnya terhadap kecurangan laporan keuangan. (Indrati & Claraswati, 2021)

Pengaruh Tekanan (*pressure*) terhadap kecurangan laporan keuangan

Dalam kerangka *Fraud Diamond Theory* oleh Wolfe dan Hermanson (2004), tekanan merupakan salah satu faktor utama pendorong terjadinya kecurangan. Tekanan dapat berasal dari target keuangan yang tinggi, kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil, atau tekanan pribadi. Diukur dengan Return on Asset (ROA), tekanan menggambarkan desakan manajemen untuk mencapai kinerja tertentu.

Penelitian mengenai pengaruh Tekanan (*pressure*) terhadap kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh Chanida Yarana (2023) yang berjudul *Factors Evidence oh Thai Listed Compaines*. Dalam penelitian ini, menganalisis faktor-faktor dari *Fraud Diamond Theory* yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Thainalnd. Temuan dalam penelitian ini sekitar 11,48% dari sampel yang memiliki kemungkinan tinggi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini tekanan eksternal target keuangan (ROA) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, dapat dibentuk hipotesis alternatif sebagai berikut:(Yarana, 2023)

Ha1: Tekanan (*Pressure*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Peluang (*opportunity*) terhadap kecurangan laporan keuangan

Menurut *Fraud Diamond Theory*, peluang muncul saat sistem pengawasan internal lemah, sehingga membuka celah bagi individu untuk melakukan *fraud* tanpa takut terdeteksi. Dalam penelitian ini, *Nature of Industry* sebagai indikator peluang diukur melalui rasio *Inventory* terhadap total asset.

Penelitian mengenai pengaruh Peluang (*opportunity*) terhadap kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh Hidayatullah et al. (2020) yang berjudul *Detecting Financial Statement Fraud Through New Fraud Diamond Model: The Case of Indonesia*. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebagai populasi. Sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling dengan total sampel sebanyak 300 perusahaan selama periode 2015-2019. Temuan terdapat pengaruh positif antara kebutuhan keuangan pribadi (OSHIP), sifat industry (PIUTANG) dan Riwayat penjualan (SG) terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan pengaruh negative hanya ditemukan pada pemantauan efektif (IND). Dengan demikian, dapat dibentuk hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha2: Peluang (*opportunity*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Rasionalisasi (*rationalization*) terhadap kecurangan laporan keuangan

Dalam *Fraud Diamond Theory* menjelaskan bahwa pelaku kecurangan akan mencari pembenaran atas tindakannya, sehingga tidak merasa bersalah. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian auditor (*Change in Auditor*), yang sering dikaitkan dengan pencarian auditor yang permisif terhadap pelaporan.

Penelitian mengenai pengaruh rasionalisasi (*rationalization*) terhadap kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh Tri Purwani, Harto Listijo, Ika Listyawati, dan Rahmat Budi Santoso (2024) yang berjudul *The Influence of Diamond Fraud, Audit Committee and Leverage on Financial Report Fraud*. penelitian ini menggunakan 144 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sebagai sampel yang di pilih menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi logistic dengan bantuan perangkat lunak EViews 10. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *fraud* laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Namun demikian, konteks perusahaan dan periode penelitian yang berbeda dapat memengaruhi hasil pengujian. Penelitian ini berfokus pada PT Indofarma, yang tengah menghadapi dugaan kasus *fraud* berdasarkan hasil pemeriksaan investigasi BPK (2023). Dalam konsisi seperti ini, pergantian auditor dapat indikaso rasionalisasi tindakan manajemen untuk meloloskan kecurangan laporan keuangan. Selain itu, karakteristik sector farmasi dan tingginya tekanan regulasi serta keuangan selama pasca 543 elative COVID 19, meningkatkan potensi

rasionalisasi manajerial untuk mempertahankan citra kinerja melalui manipulasi laporan. (Purwani et al., 2024) Dengan demikian dalam konteks ini dapat dibentuk hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha3: Rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh Kapabilitas (*capability*) terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan *Fraud Diamond Theory* menambahkan elemen *Capability* untuk menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki otoritas, posisi, dan keahlian khusus akan lebih mampu menjelaskan *fraud* secara efektif.

Adapun penelitian mengenai pengaruh *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan yang diteliti oleh Menik Indrati dan Nadya Claraswati (2021) dengan judul penelitian yaitu *Financial Statement Detection Using Fraud Diamond*. Dalam penelitian tersebut populasi yang diambil adalah dari seluruh perusahaan sector property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan (100 data perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun) pada sector property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Menggunakan metode statistik regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 26. Penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, target, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, tekanan eksternal, sifat industry, dan total akrual mempengaruhi laporan keuangan yang curang.

Namun, dalam penelitian ini *capability* menggunakan *Director's Change* sebagai proksi. Jika dalam penelitian Menik Indrati dan Nadya Claraswati (2021) menunjukkan bahwa pergantian direktur tidak berpengaruh signifikan, berbeda dengan kondisi yang terjadi pada PT Indofarma, dimana pergantian direksi justru menjadi titik penting dalam mengungkapkan dan mengindikasikan adanya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Pergantian manajemen di pt indofarma terjadi setelah adanya indikasi ketidak wajarannya dalam laporan keuangan. Direksi yang baru kemudian melakukan audit internal dan menemukan sejumlah penyimpangan, seperti penggelembungan pendapatan, piutang teak tertagih, dan pencatatan transaksi fiktif, yang menyebabkan kerugian perusahaan. (Indrati & Claraswati, 2021) Dengan demikian, dapat dibentuk hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha4: *Capability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Pengaruh *Capital Turnover* terhadap kecurangan laporan keuangan

Menurut prajanto et al. (2017) dalam Wahyudi dan Yudowati (2023), *Capital Turnover* atau rasio perputaran modal adalah gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam

menggunakan seluruh sumber dana (modal) untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk kegiatan operasional.

Adapun penelitian mengenai pengaruh Capital Turnover terhadap kecurangan laporan keuangan yang diteliti oleh Helmi Ilyasa Wahyudin dan Siska Priyandani Yudowati (2023) dengan judul penelitian yaitu Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Turnover Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)*. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis apakah profitabilitas, likuiditas, dan capital turnover memiliki kontribusi terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2021. Berdasarkan hasil dari pengujian menggunakan SPSS 26.0, ketiga variabel independent tersebut telah terbukti berpengaruh secara simultan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan dan secara parsial likuiditas berpengaruh negative terhadap praktik kecurangan laporan keuangan, sedangkan capital turnover menunjukkan pengaruh positif, sedangkan profitabilitas ditemukan tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.. (Wahyudin & Yudowati, 2023)

Ha₅: *Capital Turnover berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan*

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara *Fraud Diamond, Capital Turnover*, dan kecurangan laporan keuangan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan analisis berbasis angka. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Indofarma yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan selama periode 2020-2024.

Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan tahunan PT Indofarma pada periode tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, mengingat jumlah data yang terbatas dan dapat dianalisis secara menyeluruh. Data yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan audit, serta publikasi resmi lainnya yang relevan, dan digunakan untuk mengukur variabel penelitian sesuai dengan tujuan analisis.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Pada variable *M-Score* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -44.318,30 menunjukkan bahwa secara umum variable terikat mengalami nilai negative sepanjang periode penelitian. Nilai minimum sebesar -411.511,5 dan maksimum 318.424,2 mengindikasikan adanya fluktuasi yang cukup besar dari period eke periode. Nilai standar deviasi yang tinggi (179.211,0) menunjukkan variasi data yang sangat besar, menandakan bahwa nilai *M-Score* tidak stabil. Nilai *Skewness* sebesar -0.0048 mendekati nol, artinya distribusi data hampir simetris, sementara *kurtosis* sebesar 2.851388 mendekati nilai normal. Uji *Jarque-Bera* menghasilkan probabilitas $0.991259 > 0.05$, yang berarti distribusi *M-Score* berdistribusi normal. Secara umum, nilai *M-Score* bervariasi cukup besar antar periode, namun secara statistik distribusinya normal.

Pada variable *Pressure* memiliki rata-rata sebesar -1.132,26 dengan nilai maksimum 20.424,62 dan minimum -21.025,94, menunjukkan adanya fluktuasi positif dan negative yang cukup ekstrem. Nilai *standar deviasi* sebesar 9.577,99 menandakan bahwa data *pressure* memiliki variasi yang tinggi terhadap rata-ratanya. Nilai *skewness* sebesar 0.624740 menandakan distribusi agak condong ke kanan (positif), sementara *kurtosis* sebesar 3.537227 menunjukkan distribusi agak mencuat dibandingkan normal. Nilai *Jarque-Bera Probability* $0.480842 > 0.05$ menegaskan bahwa *Pressure* berdistribusi normal. Variable *Pressure* memiliki variasi yang tinggi namun berdistribusi normal, dengan kecenderungan fluktuasi positif pada beberapa periode.

Pada variable *Opportunity* memiliki nilai rata-rata sebesar -46.54441, dengan nilai maksimum 1.812188 dan minimum -3.914250, memperlihatkan adanya pergerakan data yang cukup tajam dalam dua arah. Nilai *standar deviasi* 1.464606 menunjukkan tingkat variasi moderat. Nilai *skewness* -0.765681 mengindikasikan bahwa distribusi *opportunity* agak condong ke kiri (negative), sedangkan *kurtosis* 3.496421 menunjukkan distribusi agak lebih tinggi dari normal. Nilai *Jarque-Bera Probability* $0.358508 > 0.05$, sehingga data berdistribusi normal. Variable *opportunity* mengalami penyebaran data yang moderat dengan kecenderungan penurunan nilai pada Sebagian periode, namun distribusinya tetap normal.

Pada variable *rationalization* merupakan variable dummy yang bernilai 1 untuk tahun 2020 dan 0 untuk tahun lainnya. Nilai rata-rata sebesar 0.157895 mencerminkan bahwa hanya Sebagian kecil observasi (sekitar 15,8%) berasal dari tahun 2020. Nilai *standar deviasi* 0.374634 mencerminkan variasi wajar untuk variabel dummy. *Skewness* sebesar 1.876388 menunjukkan distribusi sangat condong ke kanan, dan *kurtosis* 4.520833 mengindikasikan puncak distribusi yang tajam (leptokurtik). Nilai *Jarque-Bera Probability* $0.001518 < 0.05$ menandakan bahwa distribusi data tidak normal, yang wajar karena variabel dummy hanya terdiri atas dua nilai (0 dan 1). Variable *rationalization* tidak berdistribusi normal, namun hal ini dapat diterima karena variable dummy bersifat kategorikal.

Pada variable *capability* memiliki rata-rata 0.301382 dengan nilai maksimum 1.156250 dan minimum -0.156250 , menunjukkan adanya variasi kecil namun konsisten. Nilai *standar deviasi* 0.332502 tergolong rendah, menandakan persebaran data yang cukup sempit. Nilai *skewness* 0.744018 mengindikasikan distribusi agak condong ke kanan, sedangkan *kurtosis* 3.388115 mendekati nilai distribusi normal. Nilai *Jarque-Bera Probability* $0.392155 > 0.05$ menunjukkan bahwa *capability* berdistribusi normal. *Capability* berfluktuasi dalam kisaran kecil dan memiliki distribusi data yang normal, menandakan kestabilan variable ini selama periode penelitian.

Pada variabel *capital turnover* memiliki rata-rata sebesar 3.184748, dengan nilai maksimum 14.16604 dan minimum -2.720946 , memperlihatkan bahwa variabel ini memiliki rentang nilai yang cukup luas. *Standar deviasi* sebesar 5.711837 menunjukkan tingkat variasi yang tinggi. Nilai *skewness* 1.024034 menandakan distribusi agak condong ke kanan, sedangkan *kurtosis* 2.585916 menunjukkan distribusi agak datar (platykurtik). Nilai *Jarque-Bera Probability* $0.177599 > 0.05$ menandakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *Jarque-Bera* menunjukkan bahwa Sebagian besar variabel (*M-Score*, *Pressure*, *Opportunity*, *Capability*, *Capital Turnover*) memiliki *probability* $> 0,05$ sehingga berdistribusi normal. Sementara itu, variabel *Rationalization* memiliki nilai *probability* $< 0,05$ dan tidak berdistribusi normal, namun hal tersebut wajar karena variabel ini bersifat dummy (0 dan 1). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data secara keseluruhan berdistribusi normal, sehingga sumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)*, seluruh variable bebas memiliki nilai VIF di bawah 10 (*pressure* 2.654615, *opportunity* 2.430400, *rationalization* 6.161018, *capability* 5.298384, *capital turnover* 1.296337). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variable independent. Dengan, demikian, masing-masing variable bebas tidak saling korelasi kuat, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Brueusch-Pagan-Godfrey menunjukkan nilai Prob.F (0.2626) dan Prob. Chi-Square (0.2291) yang lebih besar dari 0.05. hal ini berarti tidak dapat gejala heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, varians residual bersifat homoskedastisitas, dan model regresi memnuhi asumsi heteroskedastisitas..

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan nilai Prob. F (0.7024) dan Prob. Chi-Square (0.5538) yang lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi, sehingga asumsi bebas autokorelasi terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan Hasil Method Least Squares menggunakan Eviews 13 Variabel M-Score (Y) memiliki nilai koefisien sebesar -112538.0, nilai t-Statistic sebesar -3.155742 dan nilai prob. Sebesar 0,0076 (<0.05), yang menunjukkan bahwa M-Score berpengaruh signifikan secara negative terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi nilai M-Score (Y), maka tingkat kecurangan laporan keuangan cenderung menurun. Dengan kata lain, M-Score mampu menjadi indikator yang signifikan dalam mendeteksi kecenderungan kecurangan laporan keuangan perusahaan.

Variabel Pressure (X1) memperoleh nilai coefficient sebesar -15.84172, nilai t-Statistic sebesar -5.039717, dan nilai Prob. Sebesar 0.0002 (<0.05). hasil ini menunjukkan bahwa Pressure berpengaruh signifikan secara negative terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi tekanan (pressure) yang dialami perusahaan, maka tingkat kecurangan laporan keuangan justru menurun, yang dapat diartikan bahwa tekanan dalam konteks ini mendorong manajemen untuk memperbaiki kinerja sehingga tidak melakukan kecurangan.

Variable Opportunity (X2) memperoleh nilai coefficient sebesar -20.31790, nilai t-Statistic sebesar -1.032976, dan nilai Prob. Sebesar 0.3205 (>0.05). hal ini menunjukkan bahwa opportunity tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, tingkat peluang atau kesempatan yang dimiliki manajemen tidak secara langsung memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan dalam periode penelitian.

Variabel Rationalization (X3) memperoleh nilai coefficient sebesar 119640.9, nilai t-Statistic sebesar 0.977217, dan nilai Prob. Sebesar 0.3463 (>0.05). Hal ini berarti bahwa rationalization tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, upaya pembenaran atau rasionalisasi yang dilakukan oleh manajemen tidak cukup kuat untuk menjelaskan terjadinya kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini.

Variable Capability (X4) memperoleh nilai coefficient sebesar 191213.6, nilai t-Statistic sebesar 1.494757, dan nilai Prob. sebesar 0.1589 (>0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa capability tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, kemampuan atau kapasitas individu dalam mengelola system dan sumber daya perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Variable Capital Turnover (X5) memperoleh nilai coefficient sebesar -8535.000, nilai t-Statistic sebesar -2.317128, dan nilai Prob. sebesar 0.0374 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa Capital Turnover berpengaruh signifikan secara negative terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi perputaran modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain, efisiensi penggunaan modal perusahaan dapat menekan kecenderungan terjadinya kecurangan.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian Uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 16.21341 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000035, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *M-Score*, *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Capability*, dan *Capital Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dan seluruh variable bebas memiliki kemampuan secara Bersama-sama dalam menjelaskan variasi perubahan kecurangan laporan keuangan

Uji Determinasi (R2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.861801, yang berarti bahwa 86,18% variasi kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variable *M-Score*, *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Capability*, dan *Capital Turnover*. Sedangkan sisanya sebesar 13,82% dijelaskan oleh variable lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.808647 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variable dan jumlah sampel, model tetap memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan sudah cukup kuat dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *pressure* terhadap M-Score (kecurangan laporan keuangan)

Berdasarkan hasil regresi pada table 6, variable *Pressure* memperoleh nilai koefisien sebesar -15.84172 dan nilai signifikansi sebesar 0.0002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.0002 < 0,05$), maka H1 diterima, yang berarti bahwa *pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada PT Indofarma. Meskipun koefisiennya bernilai negative, signifikansi yang kuat menunjukkan bahwa *pressure* tetap menjadi factor yang mempengaruhi tingkat fraud. Tekanan yang tinggi, baik berupa target laba, likuiditas, maupun keberlangsungan operasi, mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan demi menjaga citra dan memenuhi ekspektasi pemegang saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini secara substansi sejalan dengan penelitian terdahulu.

Chanida Yarana (2023) menunjukkan bahwa tekanan yang bersumber dari target kinerja seperti ROA dapat menciptakan kondisi psikologis dan structural yang mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi akuntansi meskipun dalam penelitian Yarana koefisien ROA bernilai negative, ia menegaskan bahwa fluktuasi ROA seringkali mencerminkan “tekanan internal” yang mengarah pada Tindakan manajerial yang agresif dalam memodifikasi laporan keuangan dengan tujuan menjaga persepsi positif investor. Dengan demikian, penelitian Yarana mendukung bahwa tekanan merupakan elemen fundamental dalam *Fraud Diamond Theory* dan menjadi penyebab utama munculnya Tindakan kecurangan. (Yarana, 2023)

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan penelitian (Prayoga et al) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme laporan keuangan. Ketika perusahaan mengalami tekanan keuangan yang tinggi, manajemen cenderung mengurangi konservatisme dan meningkatkan tindakan oportunistik dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini sangat relevan dengan Fraud Diamond, di mana tekanan (*pressure*) menjadi salah satu pemicu utama tindakan fraud. (Prayoga et al., 2025)

Dalam konteks PT Indofarma, tekanan finansial yang berulang—termasuk kerugian besar, ketidakefisienan modal, serta temuan BPK terkait penyimpangan—menciptakan tekanan signifikan yang mendorong manajemen untuk mengambil tindakan manipulatif. Penelitian Agus Kurniawan (2025) memberikan dukungan teoritis bahwa tekanan keuangan dapat menurunkan kualitas pelaporan dan memperbesar potensi fraud. Oleh karena itu, temuan penelitian ini secara substansial sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu bahwa tekanan finansial merupakan faktor pendorong munculnya kecurangan laporan keuangan.

Dalam perspektif *Agency Theory* (Jensen dan Meckling, 1976), tekanan dipahami sebagai konsekuensi dari adanya konflik kepentingan antara principal dan agent. Principal menuntut tingkat kinerja tertentu untuk menjaga nilai perusahaan, sedangkan agent memiliki preferensi mengurangi risiko kehilangan posisi atau kompensasi. Ketika target yang diharapkan principal tidak sejalan dengan kemampuan agent, maka muncul *agency problem* berupa “moral hazard” situasi dimana agent memiliki insentif untuk bertindak oportunistik, termasuk manipulasi keuangan.

Tekanan juga memperbesar *information asymmetry*, karena manajemen (agent) lebih memahami kondisi internal perusahaan dibanding pemilik modal. Dalam kondisi tekanan tinggi, agent dapat memanfaatkan informasi yang tidak dimiliki principal untuk menyajikan yang tampak sehat meskipun pada kenyataannya perusahaan mengalami kemunduran. Pada kasus PT Indofarma, tekanan semakin besar karena adanya tuntutan untuk mempertahankan kinerja perusahaan BUMN, mempertahankan kepercayaan pemerintah sebagai pemegang saham, dan menutupi potensi kerugian operasi. Tekanan secara kuat mempertegas mekanisme *agency*

problem dimana manajemen berada pada posisi untuk menutupi informasi sebenarnya, sehingga memperbesar peluang terjadinya fraud.

Pengaruh *opportunity* terhadap M-Score (kecurangan laporan keuangan)

Berdasarkan Tabel 6, variable *Opportunity* memperoleh nilai koefisien -20.31970 dan nilai signifikansi 0.0336. karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0336 < 0.05$). Dengan demikian H2 diterima, yang berarti bahwa *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan PT Indofarma, Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan kesempatan yang muncul akibat lemahnya system pengendalian internal, longgarnya kebijakan audit internal, atau tidak optimalnya fungsi pengawasan menjadi factor penting yang memungkinkan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan ketika peluang tersebut tersedia.

Hal ini sejalan dengan *Fraud Diamond Theory*, yang menjelaskan bahwa kesempatan (*opportunity*) merupakan elemen paling krusial dalam terjadinya fraud karena memberikan ruang bagi pelaku untuk bertindak tanpa mudah terdeteksi. Ketika mekanisme pengawasan internal melemah misalnya tidak adanya pemisahan tugas, rendahnya efektivitas audit, atau lemahnya system pelaporan risiko maka individu yang memiliki motivasi tertentu akan melihat celah untuk melakukan kecurangan tanpa taktik akan risiko pengungkapan.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Arief Hidayatullah (2020), yang menggunakan bahwa *opportunity* berpengaruh signifikan terhadap fraud karena efektivitas pengendalian internal yang rendah menjadi pemicu utama meningkatnya Tindakan manipulasi, Hidayatullah menekankan bahwa lemahnya audit internal dan tidak memadainya system monitoring menjadi penyebab utama munculnya peluang bagi manajemen untuk melakukan penyimpangan. (Khamainy et al., 2022)

Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan (Prayoga et al., 2025) yang meneliti pengaruh *financial distress*, *intensitas modal*, *political cost*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Meskipun penelitian tersebut tidak meneliti fraud secara langsung, temuan bahwa *financial distress* dan intensitas modal dapat mengurangi tingkat konservatisme menunjukkan adanya kecenderungan manajemen untuk mengambil tindakan oportunistik ketika menghadapi tekanan ekonomi dan tingginya kebutuhan modal. Dalam situasi distress, manajemen sering menurunkan kualitas pelaporan untuk menutupi kondisi sebenarnya, sehingga menciptakan celah (*opportunity*) bagi terjadinya manipulasi.

Dalam perspektif *Agency Theory* (Jensen dan Meckling, 1976), *opportunity* berhubungan erat dengan masalah *information asymmetry* dan *weak monitoring*. Teori ini menjelaskan bahwa agen (manajemen) memiliki informasi lebih banyak dibanding principal (pemilik), sehingga ketika pengawasan lemah, agen memiliki peluang lebih besar untuk

bertindak oportunistik demi kepentingannya sendiri. *Opportunity* dalam hal ini berfungsi sebagai “pintu masuk” bagi terjadinya kecurangan karena agen dapat memanfaatkan kelemahan pengendalian internal untuk memodifikasi laporan keuangan tanpa diketahui principal.

Pengaruh *rationalization* terhadap M-Score (kecurangan laporan keuangan)

Variable *Rationalization* memiliki nilai koefisien 119640.9 dan nilai signifikansi 0.3463. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.3463 > 0.05$), maka H3 ditolak, yang berarti *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan PT Indofarma. Temuan ini menunjukkan bahwa pergantian auditor sebagai proksi *rationalization* tidak menjadi factor pendorong terjadinya fraud. Pengertian auditor dalam konteks perusahaan, termasuk PT Indofarma, sering kali dilakukan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan rotasi auditor, peningkatan kualitas audit, atau kebijakan tata Kelola perusahaan. Oleh karena itu pergantian auditor tidak selalu mencerminkan adanya pembenaran internal (*justification*) dari manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan *Fraud Diamond Theory*, *rationalization* merupakan proses psikologis dimana pelaku meyakinkan diri bahwa tindakan fraud dapat diterima atau tidak terlalu merugikan. Namun, ketidaksignifikanan variable ini menunjukkan bahwa pada PT Indofarma, proses pembenaran moral bukanlah factor utama yang mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya tekanan pengawasan yang meningkatnya setelah kasus fraud perusahaan memasuki perhatian public, serta meningkatnya keterlibatan auditor internal dan eksternal yang mempersempit ruang terjadinya rasionalisasi.

Hasil ini sejalan dengan temuan Tri Purwani et. al (2024) yang menyatakan bahwa *rationalization* meskipun merupakan bagian dari *Fraud Diamond*, tidak selalu berpengaruh signifikan dalam penelitian empiris karena factor ini bersifat internal, subjektif, dan sulit tercermin melalui indicator kuantitatif seperti pergantian auditor.

Dalam kerangka *Agency Theory* (Jensen dan Mackling, 1976), *rationalization* berkaitan erat dengan bagaimana agent membangun justifikasi internal untuk melakukan tindakan oportunistik yang merugikan principal. Secara teori, agent dapat merasionalisasi tindakannya ketika terdapat tekanan, kurangnya pengawasan, atau ketika ia percaya bahwa tindakannya tidak akan menimbulkan konsekuensi berat. Namun, hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *rationalization* tidak signifikan mengindikasikan bahwa agent pada PT Indofarma tidak memiliki ruang psikologis atau kondisi pendukung untuk melakukan rasionalisasi tindakan curang.

Pengaruh *capability* terhadap M-Score (kecurangan laporan keuangan)

Variable *Capability* memperoleh nilai koefisien 19.91316 dengan signifikansi 0.1786. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.1786 > 0.05$), maka H4 ditolak, yang berarti

capability tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada PT Indofarma. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam mengendalikan struktur organisasi, mempengaruhi system, atau memiliki posisi strategis di perusahaan tidak menjadi factor dominan yang memunculkan fraud selama periode penelitian. Perubahan direksi atau struktur manajemen juga tidak terbukti meningkatkan potensi manipulasi laporan keuangan.

Dalam *Fraud Diamond Theory*, *capability* menggambarkan kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan curang melalui akses, keterampilan, kecerdikan, dan posisi strategis. Namun, dalam konteks PT Indofarma, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajemen tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kecurangan. Hal ini dapat terjadi karena perubahan manajemen pada perusahaan justru lebih banyak dipengaruhi oleh kebutuhan restrukturasi, kebijakan perbaikan tata Kelola, serta upaya memperbaiki kinerja setelah sorotan public atas kasus-kasus yang melibatkan perusahaan. Dengan demikian, perubahan manajemen tidak menggambarkan peningkatan kemampuan untuk melakukan fraud, tetapi lebih merefleksikan Langkah perbaikan internal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Indrati dan Claraswati (2021) yang menyatakan bahwa *capability*, yang di proksikan melalui pergantian direksi, tidak selalu memiliki hubungan signifikan terhadap tindakan kecurangan. Perubahan posisi manajemen tidak dengan sendirinya menunjukkan adanya peluang atau niat untuk melakukan fraud. Pada beberapa kasus, prgantian direksi bahkan dilakukan sebagai upabaya dalam perbaikan tata kelola perusahaan agar pengawassan menjadi lebih efektif dan risiko fraud menurun. Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa variable *capability* tidak menjadi factor utama dalam mendorong terjadinya kecurangan pada perusahaan.

Dalam perspektif *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976), *capability* biasanya berhubungan dengan kemampuan agent (manajemen) untuk memanfaatkan posisinya guna mengambil tindakan oportunistik yang merugikan principal. Teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan agent—baik dari segi informasi, posisi, maupun pengalaman—semakin besar pula potensi agent untuk memodifikasi sistem pengawasan, memanfaatkan asimetri informasi, atau mengelola struktur organisasi demi kepentingannya sendiri.

Pengaruh *capital turnover* terhadap M-Score (kecurangan laporan keuangan)

Variabel *Capital Trunover* memperoleh nilai koefisien -8535.000 dan signifikansi 0.0374. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.0374 < 0.05$), maka H5 diterima, yang berarti *capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada PT Indofarma. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketidakefisienan penggunaan modal dapat meningkatkan kecenderungan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Ketika perputaran modal menurun, perusahaan menunjukkan penurunan efektivitas dalam

menghasilkan pendapatan dari modal yang dimiliki, sehingga manajemen dapat terdorong untuk memperbaiki tampilan kinerja perusahaan melalui tindakan manipulatif agar terlihat lebih baik di mata pemegang saham dan publik.

Hasil ini sesuai dengan pandangan teori manajemen keuangan bahwa rendahnya capital turnover merupakan sinyal buruk bagi pemangku kepentingan mengenai efektivitas pengelolaan aset perusahaan. Ketika aset tidak mampu menghasilkan pendapatan secara proporsional, tekanan terhadap manajemen meningkat, terutama pada perusahaan yang menghadapi tuntutan untuk menjaga stabilitas kinerja seperti PT Indofarma.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Helmi Ilyasa Wahyudin & Siska Priyandani Yudowati (2023), yang menemukan bahwa capital turnover memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap financial statement fraud. Dalam penelitiannya, semakin rendah capital turnover, semakin tinggi risiko perusahaan untuk melakukan fraud karena manajemen merasa perlu menutupi lemahnya kinerja operasional. (Wahyudin & Yudowati, 2023)

Dalam perspektif *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976), principal mengharapkan agent mampu mengelola modal dengan efisien untuk menghasilkan laba yang optimal. Ketika capital turnover rendah, hal ini menandakan bahwa manajemen tidak mampu memanfaatkan aset perusahaan secara efektif. Kondisi ini menciptakan tekanan kinerja dan konflik kepentingan antara principal dan agent. Agent, yang bertanggung jawab langsung atas operasional perusahaan, mungkin merasa terancam kehilangan kepercayaan atau kompensasi ketika kinerja perusahaan memburuk. Kondisi ini dapat menimbulkan moral hazard, yaitu perilaku oportunistik agent yang berusaha menutupi kondisi sebenarnya dengan melakukan manipulasi laporan keuangan.

Sebaliknya, ketika capital turnover meningkat dan perusahaan mampu mengelola modal secara efisien, maka agency conflict cenderung menurun. Kinerja yang baik mengurangi tekanan pada manajemen sehingga agent tidak memiliki insentif untuk melakukan misrepresentasi informasi. Dengan demikian, efisiensi modal berperan penting dalam menjaga transparansi dan menekan kecenderungan fraud.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Fraud Diamond dan Capital Turnover terhadap kecurangan laporan keuangan pada PT Indofarma tahun 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa faktor pressure dan opportunity terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Tekanan yang muncul dari kondisi keuangan yang tidak stabil dan tuntutan kinerja mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi, sementara lemahnya pengawasan internal memberikan peluang besar bagi terjadinya fraud. Sebaliknya, rationalization dan capability tidak menunjukkan pengaruh signifikan, karena

pergantian auditor maupun perubahan direksi pada PT Indofarma lebih terkait upaya perbaikan tata kelola daripada sebagai jalan untuk melakukan kecurangan. Variabel capital turnover juga terbukti memiliki pengaruh signifikan, di mana rendahnya tingkat efisiensi perputaran modal menjadi indikasi tekanan operasional yang berpotensi memicu manipulasi laporan keuangan. Selain itu, Beneish M-Score mengonfirmasi adanya indikasi kuat kecurangan yang selaras dengan temuan BPK. Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan pandangan *Agency Theory* bahwa fraud terutama muncul akibat tekanan dan peluang, sementara pengawasan yang lemah memperbesar potensi tindakan oportunistik oleh manajemen.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis bahwa Fraud Diamond, khususnya elemen tekanan dan peluang, merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan dalam menganalisis potensi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa model Beneish M-Score relevan digunakan sebagai alat deteksi dini fraud. Secara praktis, temuan ini menjadi dasar bagi perusahaan untuk memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan transparansi, serta mengelola efisiensi modal sebagai langkah preventif agar potensi fraud dapat diminimalkan.

Saran

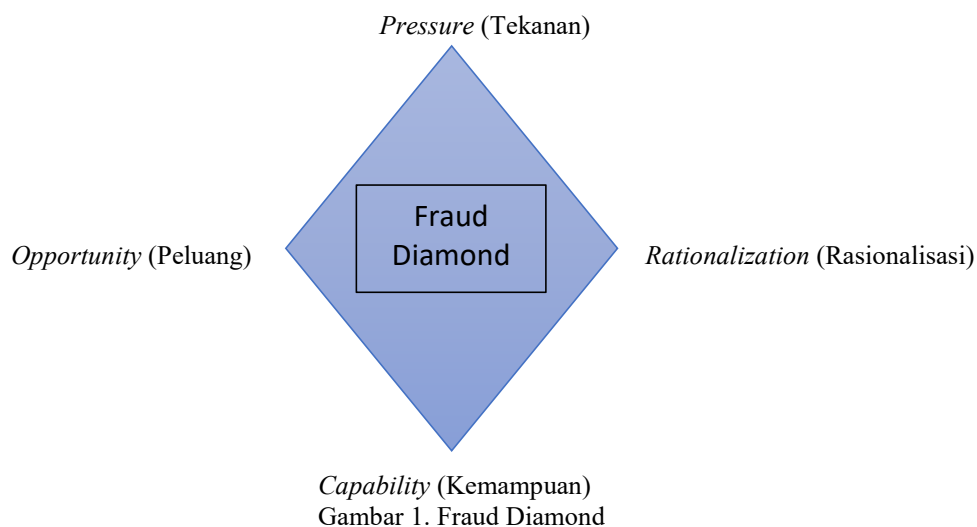
Bagi PT Indofarma, perusahaan disarankan untuk memperkuat pengawasan internal melalui peningkatan kualitas audit, pemisahan fungsi yang lebih tegas, serta penerapan sistem monitoring risiko yang lebih ketat agar peluang terjadinya fraud dapat ditekan. Perusahaan juga perlu meningkatkan efisiensi operasional agar capital turnover tidak berada pada titik yang dapat memicu tekanan finansial dan manipulasi laporan. Selain itu, pemberdayaan whistleblowing system yang aman dan responsif penting dilakukan untuk mendeteksi indikasi fraud secara lebih cepat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian mencakup beberapa perusahaan atau sektor lain, menambahkan variabel seperti corporate governance atau kualitas audit, serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam agar hasil penelitian semakin komprehensif dan generalizable.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Global. (2020). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study. *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 1–88.
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I*, 305–360.
- Dharma Pangestu, A., Oktavia, R., & Amelia, Y. (2020). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model beneish m-score: perspektif fraud diamond. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 301–313. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.90>
- Edi, S., Husna, A., & Amalia, R. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Syariah. *Human Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 147. <https://doi.org/10.30829/hf.v9i2.13392>
- Fadly, A., Wahyudi, I., & Yetti, S. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan

- Laporan Keuangan Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jambi Periode 2014 – 2018. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(2), 139–151. <https://doi.org/10.22437/jar.v1i2.13546>
- Indrati, M., & Claraswati, N. (2021). Financial Statement Detection Using Fraud Diamond. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 1(2), 148–162. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v1i2.13>
- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2022). Detecting financial statement fraud through new fraud diamond model: the case of Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 925–941. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>
- Prayoga, A., Eliza, A., & Kurniawan, A. (2025). *The Effect of Financial Distress , Capital Intensity , Political Cost , And Company Size Against Accounting Conservatism*. 5(1), 73–98. <https://doi.org/10.37680/ijief.v5i1.7002>
- Promika, A., Astuti, B., Bengkulu, U. M., Wijaya, M., & Darwis, D. (2024). *Literatur Review : Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. 2(2), 646–654.
- Purwani, T., Listijo, H., Listyawati, I., & Santoso, R. B. (2024). The Influence of Diamond Fraud, Audit Committee and Leverage on Financial Report Fraud. *International Journal of Religion*, 5(10), 2557–2564. <https://doi.org/10.61707/8vdy0c25>
- Siaran Pers Hm.4.6/389/Set.M.Kon.3/11/2021*. (2024). 25549000.
- Tri Annisa, R., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2263–2279. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.211>
- Wahyudin, H. I., & Yudowati, S. P. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Turnover Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)*. 1(1), 1–3.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. 12, 38–42.
- Yarana, C. (2023). Factors Influencing Financial Statement Fraud: An Analysis of the Fraud Diamond Theory from Evidence of Thai Listed Companies. *Wseas Transactions on Business and Economics*, 20, 1659–1672. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.147>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Fraud Diamond

Tabel 1. Tren Laporan Keuangan PT Indofarma Tahun 2020-2024

Tahun	Pendapatan Bersih	Laba (Rugi) Bersih	Total Aset	Total Liabilitas	Ekuitas	Capital Turnover
2020	Rp 1.715.587.654.399	Rp 27.580.910	Rp 1.713.334.658.849,00	Rp 1.283.008.182.330	Rp 430.326.476.519	3,98671
2021	Rp 373.204.215.686,00	Rp 37.580.639.615	Rp 1.821.566.479.667,00	Rp 1.503.569.486.636	Rp 432.149.304.122,00	0,86360
2022	Rp 1.144.108.230.742	-Rp 428.462.954.238	Rp 1.534.000.446.508,00	Rp 1.447.651.934.795	Rp 86.348.511.713	13,24989
2023	Rp 523.599.087.434	-Rp 725.869.728.541	Rp 759.828.977.658,00	Rp 1.563.981.235.924	-Rp 804.152.258.266	-0,65112
2024	Rp 210.379.673.780,00	-Rp 338.656.132.321,00	Rp 618.159.340.037,00	Rp 1.762.201.148.810,00	-Rp 1.144.041.808.773,00	-0,18389

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Date: 09/28/25 Time: 10:41						
Sample: 2020Q1 2024Q4						
	M-Score	Pressure	Opportunity	Rationalization	Capability	Capital Turnover
Mean	-44318.30	-1132.258	-46.54441	0.157895	0.301382	3.184748
Median	-44887.88	-4282.719	-82.12500	0.000000	0.303750	0.957880
Maximum	318424.2	20424.62	1812.188	1.000000	1.156250	14.16604
Minimum	-411511.5	-21025.94	-3914.250	0.000000	-0.156250	-2.720946
Std. Dev.	179221.0	9577.998	1464.606	0.374634	0.332502	5.711837
Skewness	-0.004852	0.624740	-0.765681	1.876388	0.744018	1.024034
Kurtosis	2.851388	3.537227	3.496421	4.520833	3.388115	2.585916
Jarque-Bera	0.017559	1.464435	2.051606	12.98038	1.872198	3.456453
Probability	0.991259	0.480842	0.358508	0.001518	0.392155	0.177599
Sum	-842047.8	-21512.91	-884.3437	3.000000	5.726250	60.51020
Sum Sq. Dev.	5.78E+11	1.65E+09	38611247	2.526316	1.990033	587.2514
Observations	19	19	19	19	19	19

Sumber: Data Diolah Eviews 13 (2025)

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Uji Statistik	Nilai
Skewness	-1.699120
Kurtosis	6.769781
Jarque-Bera	20.39276
Probabilitas	0.000037
Kesimpulan	Data Distribusi Normal

Sumber: Data Diolah Eviews 13 (2025)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 09/28/25 Time: 10:50			
Sample: 2020Q1 2024Q4			
Included observations: 19			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
M-Score	1.27E+09	3.931300	NA
Pressure	9.880813	2.693773	2.654615
Opportunity	386.8807	2.432991	2.430400
Rationalization	1.50E+10	7.316208	6.161018
Capability	1.64E+10	9.893222	5.298384
Capital Turnover	13567719	1.721736	1.296337

Sumber: Data Diolah Eviews 13 (2025)

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
Null hypothesis: Homoskedasticity				
F-statistic	1.478799	Prob. F(5,13)	0.2626	
Obs*R-squared	6.888591	Prob. Chi-Square(5)	0.2291	
Scaled explained SS	9.303347	Prob. Chi-Square(5)	0.0976	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 09/28/25 Time: 10:53				
Sample: 2020Q2 2024Q4				
Included observations: 19				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
M-Score	2.18E+09	4.44E+09	0.490933	0.6317
Pressure	-265923.3	390929.0	-0.680234	0.5083
Opportunity	4263410.	2446190.	1.742878	0.1049
Rationalization	-1.95E+10	1.52E+10	-1.280629	0.2227
Capability	9.84E+09	1.59E+10	0.618619	0.5469
Capital Trunover	6.40E+08	4.58E+08	1.396968	0.1858

Sumber: Data Diolah Eviews 13 (2025)

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: DY				
Method: Least Squares				
Date: 09/28/25 Time: 10:58				
Sample (adjusted): 2020Q2 2024Q4				
Included observations: 19 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
M-Score	-112538.0	35661.36	-3.155742	0.0076
Pressure	-15.84172	3.143376	-5.039717	0.0002
Opportunity	-20.31790	19.66928	-1.032976	0.3205
Rationalization	119640.9	122430.3	0.977217	0.3463
Capability	191213.6	127922.9	1.494757	0.1589
Capital Trunover	-8535.000	3683.438	-2.317128	0.0374
R-squared	0.861801	Mean dependent var	-44318.30	
Adjusted R-squared	0.808647	S.D. dependent var	179221.0	
S.E. of regression	78398.28	Akaike info criterion	25.62908	
Sum squared resid	7.99E+10	Schwarz criterion	25.92732	
Log likelihood	-237.4763	Hannan-Quinn criter.	25.67956	
F-statistic	16.21341	Durbin-Watson stat	1.702996	
Prob(F-statistic)	0.000035			

Sumber: Data Diolah Eviews 13 (2025)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Sig. (Prob.)	Keterangan
M-Score	-112538.0	-3.155742	0.0076	Signifikan
Pressure	-15.84172	-5.039717	0.0002	Signifikan
Opportunity	-20.31790	-1.032976	0.3205	Tidak Signifikan
Rationalization	119640.9	0.977217	0.3463	Tidak Signifikan
Capability	191213.6	1.494757	0.1589	Tidak Signifikan
Capital Trunover	-8535.000	-2.317128	0.0374	Signifikan

Sumber: Data Diolah Eviews 13 (2025)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.861801	Mean dependent var	-44318.30
Adjusted R-squared	0.808647	S.D. dependent var	179221.0
S.E. of regression	78398.28	Akaike info criterion	25.62908
Sum squared resid	7.99E+10	Schwarz criterion	25.92732
Log likelihood	-237.4763	Hannan-Quinn criter.	25.67956
F-statistic	16.21341	Durbin-Watson stat	1.702996
Prob(F-statistic)	0.000035		

Sumber: Data Diolah Eviews 13 (2025)

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.861801	Mean dependent var	-44318.30
Adjusted R-squared	0.808647	S.D. dependent var	179221.0
S.E. of regression	78398.28	Akaike info criterion	25.62908
Sum squared resid	7.99E+10	Schwarz criterion	25.92732
Log likelihood	-237.4763	Hannan-Quinn criter.	25.67956
F-statistic	16.21341	Durbin-Watson stat	1.702996
Prob(F-statistic)	0.000035		

Sumber: Data Diolah Eviews 13 (2025)